

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang sub sektornya penting dalam menunjang perekonomian masyarakat. Peternakan berkontribusi dalam penyediaan kebutuhan akan protein hewani yang berperan dalam penambahan kualitas pangan dan gizi masyarakat. Peternakan memiliki peran strategis dalam upaya memantapkan ketahanan pangan dan mencerdaskan bangsa (Romjali, Edwardi dan Rusdiana, 2012)

Perkembangan produksi ternak kerbau di Indonesia sangat lambat yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah efisiensi reproduksi yang rendah jika dibandingkan dengan ternak sapi, seperti tingkat kebuntingan yang rendah, lama bunting 11 bulan dan juga pada ternak kerbau sering terjadi birahi yang tidak terdeteksi (Huitema, 1985).

Pola usaha peternakan kerbau di Indonesia masih bersifat tradisional. Seperti di Sumatera Barat yang merupakan salah satu sentral pengembangan ternak kerbau, pada umumnya ternak kerbau digunakan sebagai sumber tenaga kerja untuk mengolah lahan pertanian dan penarik gerobak/pedati. Disamping itu, pemilikan kerbau juga sebagai lambang/status sosial serta tabungan.

Usaha peternakan di Sumatera Barat semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Masyarakat Sumatera Barat terkenal dengan ternak kerbaunya, dimana ternak kerbau juga terkenal berhubungan dekat dengan kehidupan sosial masyarakat. Kedudukan seseorang di masyarakat seringkali dikaitkan dengan jumlah kepemilikan ternak kerbau, semakin besar jumlah ternak kerbau yang dimiliki maka semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan

masyarakat terhadap pemiliknya. Masyarakat Sumatera Barat menjadikan ternak kerbau sebagai simbolis dalam acara-acara adat, dimana penyembelihan kerbau pada acara besar adat telah menjadi tradisi turun temurun hingga saat sekarang ini.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang merupakan pemekaran dari kabupaten Sawahlunto Sijunjung dengan luas wilayah menacapai 2.961,13 Km<sup>2</sup> yang mempunyai 11 kecamatan dan 52 kenagarian. Kabupaten ini memiliki prospek yang besar dalam pengembangan usaha peternakan kerbau salah satunya terdapat di Kecamatan Sitiung yang mana pengembangan usaha peternakan kerbau sudah lama dikembangkan oleh masyarakat setempat namun hanya sebatas usaha sampingan dan juga sebagai tabungan bagi masyarakat.

Peternak kerbau di Kabupaten Dharmasraya jarang yang melakukan pemeliharaan kerbau dengan tujuan perkembangbiakan, sehingga dalam pemeliharaan sehari-hari upaya mereka hanya terbatas pada usaha bagaimana ternaknya dapat makan dengan kenyang tanpa memperhatikan aspek budi daya lainnya. Keterampilan dan pengetahuan peternak tentang tatalaksana peternakan sangat menentukan tingkat produktivitas dari ternak tersebut. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam pemeliharaan ternak sangat diperlukan.

Untuk meningkatkan usaha peternakan kerbau di Kabupaten Dharmasraya, Kecamatan Sitiung, maka harus adanya penerapan aspek teknis yang baik, diantaranya pemilihan bibit dan repdoduksi, pemberian pakan, sistem pemeliharaan, sistem perkandangan dan kesehatan yang telah sesuai dengan ketentuan Ditjen Peternakan (1990). Berdasarkan hal ini maka timbul keinginan

penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Kerbau di Kecamatan Sitiung”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Apakah tingkat penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak kerbau yang dilakukan peternak kerbau di Kecamatan Sitiung sudah sesuai dengan standar Ditjen Peternakan (1990).

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak kerbau yang dilakukan oleh peternak kerbau di Kecamatan Sitiung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru dan sebagai pedoman dalam upaya pengembangan dan peningkatan produktivitas kerbau di Kecamatan sitiung Kabupaten Dharmasraya.
- b) Sumbangan ilmiah peternakan khususnya pemeliharaan kerbau serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

Penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak kerbau di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Peternakan (1990).